



Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VIII di SMP Negeri 9 Pariaman

Implementation of Cultural Arts (Music) Learning Class VIII at SMP Negeri 9 Pariaman

Annisa Febriani Sonia¹; Esy Maestro²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) sonia.annisa23@gmail.com¹, esymaestro@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan online pada mata pelajaran Seni Budaya materi musik kelas VIII di SMP Negeri 9 Pariaman pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik budaya tatap muka dan online dengan materi menyanyikan lagu daerah di kelas VIII. I SMP Negeri 9 Pariaman kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas waktu, Guru tidak dapat mengelola pembelajaran di kelas secara maksimal, dan tidak dapat mempraktekkan materi ini secara langsung di depan Siswa. Dan evaluasi yang dilakukan Guru tidak memperhatikan apakah teknik dan gaya bernyanyi yang dilakukan Siswa sudah benar atau belum. Media yang digunakan Guru dalam mengajar selain menggunakan buku cetak Seni Budaya, Guru juga menggunakan aplikasi Smart Learning karena aplikasi ini tidak banyak menggunakan kuota internet atau tidak harus menggunakan jaringan seluler yang baik.

Kata Kunci: *Implementasi; Pembelajaran; Seni Budaya (Musik)*

Abstract

This study aims to find out and describe how the implementation of face-to-face and online learning in the subjects of cultural arts music material class VIII at SMP Negeri 9 Pariaman during the covid-19 pandemic. This type of research is qualitative research using descriptive methods of analysis. This research instrument is the researcher himself and assisted with supporting instruments such as stationery and mobile phones. Data collection techniques using interviews, library studies and documentation. The data types in this study are primary and secondary data. The steps of analyzing data are collecting data, identifying data, classifying data, describing data and concluding data. The results showed that the implementation of art learning music culture face-to-face and online with material singing traditional songs in class VIII. I SMP Negeri 9 Pariaman is less than maximum. In the implementation of time-limited face-to-face learning, teachers cannot optimally manage classroom learning, and cannot practice this material directly in front of students. And the evaluation conducted by the teacher does not pay attention to whether the techniques and singing styles that students practice are correct or not. The media that teachers use in teaching in addition to using cultural art print books, teachers also use the Smart Learning application because this application does not use a lot of internet quota or does not have to use a good mobile network.

Keywords: *Implementation; Learning; Cultural Arts (Music)*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan ekspresif dalam mewujudkan kegiatan artistik berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 "Tujuan pendidikan merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak manusia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab".

Pendidikan berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak yang mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membantu setiap peserta didik mengembangkan semua kemampuan, termasuk salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya. Adanya sekolah bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Saat ini hampir seluruh negara yang ada di dunia sedang dilanda wabah penyakit *Covid-19*, yang mana wabah ini untuk pertama kalinya muncul di Wuhan, salah satu kota dari China. Sejak Senin, 2 Maret 2020 nama Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus *corona*. Begitu banyak dampak yang diberikan oleh wabah ini, salah satunya mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Belajar pada hakikatnya adalah ada suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang telah melakukan aktivitas tertentu (Pupuh, 2007).

Menurut (Hilgard & Bower, 1975) belajar berhubungan dengan perubahan sikap seseorang terhadap suatu kejadian tertentu yang disebabkan dari pengalaman seseorang tersebut secara berulang-ulang, perubahan tersebut tidak dijelaskan atau cenderung terbiasa. (M. Sobry, 2014) mengartikan bahwa belajar adalah seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru dari proses usaha yang dilakukan untuk hasil pengalaman dari dalam interaksi dengan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan di sekolah dengan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan masyarakat di Indonesia melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak. Adanya pandemi *Covid-19* memberikan dampak terhadap dunia pendidikan, yaitu sempat terhentinya kegiatan belajar mengajar (KBM) selama lebih kurang 8 bulan yang digantikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan sistem luring (luar jaringan) maupun daring (online) untuk mengantisipasi agar pembelajaran tetap berlangsung. (Dimiyanti dan Mudjiono, 2002) mengatakan “pembelajaran merupakan kegiatan Guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat Siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sedangkan menurut (Abdul Haris & Asep Jihad, 2013) mengatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh Siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh Guru sebagai pemberi pelajaran” yang berarti pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Namun dikarenakan banyak dampak negatif yang berpotensi dirasakan oleh peserta didik dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah putus sekolah, ini berhubungan dengan situasi ekonomi, dimana anak-anak didorong untuk bekerja. Selain itu juga berdampak pada psikologis anak didik karena minimnya interaksi dengan Guru, teman dan lingkungan luarnya yang menyebabkan tingkat stress dalam rumah tangga meningkat secara drastis, ini yang menjadi alasan pemerintah memperbolehkan sekolah kembali dibuka.

Umumnya pendidikan di Indonesia sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kembali. Salah satunya di SMP Negeri 9 Pariaman yang sudah memulai pembelajaran tatap muka sejak pertengahan bulan Desember. Sekolah menerapkan sistem belajar secara *shifting* atau bergiliran yang mana dalam satu kelas dibagi atas 2 kelompok yaitu shift A dan shift B, dimana jika Shift A belajar tatap muka dikelas maka Shift B libur dan sebaliknya jika Shift B belajar tatap muka dikelas maka Shift A libur, Pembelajaran tatap muka disekolah dilaksanakan hanya 3 hari saja dalam seminggu. 3 hari untuk Shift A dan 3 hari untuk shift B, yaitu Senin, Selasa, Rabu untuk jadwal masuk Shift A dan Kamis, Jumat, Sabtu untuk jadwal masuk shift B. Alokasi waktu pembelajaran disekolah juga dipersingkat. Dalam pembelajaran tatap muka dikelas Siswa hanya diberi bahan atau materi pembelajaran saja karena keterbatasan waktu pelajaran yang dipersingkat dan untuk mengoptimalkan pembelajaran Siswa disekolah, Siswa diminta untuk mengembangkan kembali bahan belajar yang diterima dan diberikan penugasan dirumah. Selain itu karena persekolahan tatap muka tidak diwajibkan oleh sekolah, peserta didik yang hadir dikelas hanya beberapa orang dari yang telah di kelompokkan, sehingga untuk bimbingan tugas serta pengejaran materi yang tertinggal atau penerimaan materi pembelajaran bagi Siswa yang tidak hadir pada saat tatap muka, pembelajaran via daring masih menjadi solusi untuk saat ini.

Saat ini di SMP Negeri 9 Pariaman kelas VIII sedang berlangsung pembelajaran Seni Budaya dengan materi "Menyanyikan Lagu Tradisional". Pada mata pelajaran Seni Budaya Menyanyikan Lagu Tradisional selain pembelajaran secara teori dibutuhkan juga praktik. Untuk materi ini pada pembelajaran teori Siswa diminta memahami teknik dan gaya menyanyi lagu-lagu daerah dan pada praktek Siswa diminta menyanyikan lagu daerah sesuai dengan teknik dan gaya daerah setempat. Dalam proses pembelajaran ini masih ada beberapa peserta didik yang masih belum hafal menyanyikan lagu daerah sendiri (Sumatera Barat) seperti lagu *Kampuang Nan Jauh di Mato* dan *Ayam Den Lapeh*. Karena perkembangan kreativitas musik sekarang yang begitu pesat sering mempengaruhi anak-anak sekolah, dan Siswa belum mempunyai filter yang baik dalam menyerap lagu yang sesuai dengan perkembangan usianya. Sangat penting peran Guru disekolah untuk mengarahkan bakat-bakat Siswanya pada materi yang sesuai dengan tuntutan PBM Seni Budaya yang telah tercantum pada kurikulum untuk mempelajari Lagu Tradisional maupun Musik Tradisional. Dengan pengetahuan terhadap lagu - lagu tradisional daerah, akan membuat masyarakat Indonesia tidak melupakan lagu daerah nusantara. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap menyanyikannya. Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat menanamkan pengenalan ini, karena merupakan ajang pembelajaran. Karena sekarang pembelajaran dikelas sangat terbatas dan pembelajaran secara tatap muka pada pasca pandemi tidak maksimal dikarenakan banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan dikelas, dan karena keterbatasan waktu saat pembelajaran disekolah yang telah dipersingkat maka untuk pengoptimalan pembelajaran yang diterima pada materi Menyanyikan Lagu Tradisional, pembelajaran daring tetap diterapkan kepada peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Untuk melaksanakan pembelajaran Guru harus sudah menyiapkan beberapa hal yang menyangkut proses belajar mengajar baik dikelas maupun *daring* sebelum mengajar, Persiapan Guru ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dibuat oleh Guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dipakai, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan. Langkah-langkah yang harus diperhatikan Guru dalam membuat RPP yaitu :

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Mengembangkan materi pembelajaran
3. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
4. Penilaian tugas atau formatif test

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP 9 Pariaman adalah pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring. Yang harus peneliti lihat selain perencanaan Guru di SMP N 9 Pariaman hal lain yang harus diperhatikan Guru dalam memaksimalkan pembelajaran tatap muka dan *daring* ada beberapa hal yang musti dipilih, dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Pendekatan yang dipilih dan diterapkan Guru pada pembelajaran Seni Budaya
2. Strategi yang dipilih dan diterapkan Guru pada pembelajaran Seni Budaya
3. Metode yang dipilih dan diterapkan Guru pada pembelajaran Seni Budaya
4. Teknik yang dipilih dan diterapkan Guru pada pembelajaran Seni Budaya
5. Taktik yang dipilih dan diterapkan Guru pada pembelajaran Seni Budaya.

Dalam pembelajaran Senibudaya (musik) dengan materi menyanyikan lagu tradisional ini peneliti juga ingin melihat bagaimana persiapan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah baik secara tatap muka ataupun daring pada situasi pandemi covid-19. Menurut Yayat Nusantara (2007:10), seni adalah suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Untuk memaksimalkan pembelajaran ini Guru senibudaya masih menggunakan pembelajaran daring, sarana dan prasarana yang mumpuni berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran maka SMP N 9 Pariaman menggunakan media pembelajaran mendukung selain buku paket dan LKS, pendukung ini adalah *hanphone*. Hampir semua Siswa telah memiliki handphone karena situasi covid-19 yang sempat membuat pembelajaran tatap muka di tiadakan dan diganti dengan daring selama lebih kurang 8 bulan atau 2 semester. Dan banyak keluhan Siswa terkait dengan sinyal hanphone/ jaringan internet dan kuota internet serta tugas harus dikirim melewati Aplikasi *WhatsApp* grup sesuai dengan kelas masing-masing. Lantas Guru SMP 9 pariaman menambahkan menggunakan Aplikasi *SmartLearning* SMP N 9 Pariaman. Aplikasi ini memudahkan Siswa untuk membaca modul pembelajaran, dan mengirimkan tugas. Dimana aplikasi ini tidak memerlukan jaringan internet yang bagus dan tidak memakan kuota yang banyak.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman khususnya kelas VIII. 1 dan Guru Seni Budaya kelas VIII dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/ 2021. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi pustaka da dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Menyanyikan Lagu Tradisional

Sebelum melaksanakan pembelajaran Guru wajib mempunyai rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang di tuangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajar atau RPP, Guru membuat alur pembelajaran secara terstruktur. Guru menjelaskan didalam RPP tersebut berupa tujuan pembelajaran, Langkah- langkah pembelajaran, media yang digunakan dan asesmen/ formatif test yang akan dilakukan. begitu juga dengan RPP materi menyanyikan lagu tradisional ini, Guru yang bersangkutan sudah mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan situasi dimasa pandemic covid-19. RPP Tatap muka dan *daring* tidak dipisah melainkan digabungkan saja. Guru Seni Budaya menggunakan RPP 1 lembar yang telah disederhanakan menggunakan model *Discovery Learning* dimana model pembelajaran penemuan ini diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika Siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi Siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai

informasi pembelajaran secara mandiri, RPP ini dipakai sampai situasi kondusif dan pembelajaran kembali normal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menyanyikan Lagu Tradisional di Kelas VIII.I

Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi lagu tradisional pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2021. Pada awal pelajaran Guru menjelaskan keterkaitan pembelajaran menyanyikan lagu tradisional ini dengan pembelajaran tentang gaya bernyanyi lagu daerah yang telah dipelajari di semester I di kelas VIII, dimana pembelajaran sebelumnya telah membahas kedudukan dan fungsi musik dalam tradisi masyarakat. Dan untuk teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah, sebagian materi teknik bernyanyi telah dibahas di kelas VII yaitu mempelajari teknik pernapasan perut, teknik pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, belajar tentang posisi, dan sikap badan dalam bernyanyi. Sehingga pada pembelajaran kali ini hanya mengulas kembali secara ringkas bagaimana teknik vokal dan gaya dalam bernyanyi lagu tradisional.

Dipertemuan pertama ini Guru hanya menjelaskan kembali tentang artikulasi dan pernafasan. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Seperti dalam penggalan kata dari lirik kumpang nan jauh dimato. Contohnya *Kam – Puang – Nan – jauh – dimato*, pembacaan katanya harus jelas dan tepat. Setelah itu Guru menjelaskan arti pernapasan. Pernapasan adalah hal terpenting dalam bernyanyi karna nafas adalah penggerak utama sebuah suara. Pernafasan dada adalah dengan membusungkan dada pada saat mengambil nafas untuk mengisi paru-paru. Dan pernapasan diafragma adalah pernapasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas atau mengisi paru-paru dengan mengembangkan tulang rusuk. Teknik ini paling banyak dilakukan karena teknik ini menghasilkan nafas yang ringan, panjang, santai dan berkualitas.

Dalam pembelajaran pertemuan I Guru membahas bagaimana teknik bernyanyi gaya lokal, gaya individual dan gaya periodikal, Guru menerangkan kembali apa itu bernyanyi unisono dimana menyanyi unisono hanya menggunakan 1 suara, Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan Guru. Di pertemuan ini Guru hanya terfokus pada metode ceramah dan menggunakan bahan modul pelajaran, Siswa disuruh membaca buku cetak senibudaya materi bernyanyi tradisional secara bergiliran.

Dalam pertemuan I ini Guru hanya menjelaskan secara teori, Guru tidak mencontohkan secara langsung bagaimana teknik bernyanyi dan gaya bernyanyi yang benar. Guru terlalu fokus dengan apa yang ada di buku.

Pertemuan ke II

Pelaksanaan pembelajaran menyanyikan lagu tradisional pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021, Pada pertemuan ini, Guru kembali menjelaskan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah. Bagaimana sikap bernyanyi yang baik dan benar dengan teknik bernyanyi yang meliputi teknik dan gaya dalam bernyanyi tradisional. Dan Guru akan melakukan evaluasi untuk setiap penampilan masing-masing Siswa, yang akan dilakukan secara mandiri di rumah. Dikirimkan ke grup khusus Seni Budaya kelas VIII.1

Pada pertemuan kali ini kembali Guru tidak mencontohkan secara langsung bagaimana teknik dan gaya bernyanyi tradisional. Guru hanya menjelaskan secara teori. Dikarenakan alokasi waktu yang cukup singkat atau karena memang kemampuan Guru dalam praktek bernyanyi yang tidak memadai. Tentunya ini berpengaruh dalam pembelajaran tatap muka, karena Siswa tidak mendapat pemahaman secara langsung dengan praktek yang dilakukan secara langsung.

3. Evaluasi

Guru mengevaluasi setiap penampilan Siswa dalam mengetahui teknik dan gaya bernyanyi lagu tradisional. Guru mengevaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman Siswa terhadap materi macam-macam teknik bernyanyi lagu tradisional dan sejauh mana kemampuan Siswa menampilkan lagu daerah setempat (minang). Penampilan bernyanyi Siswa dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yaitu teknik bernyanyi dan gaya bernyanyi daerah menggunakan dialektika kedaerahan yang mereka praktekan secara perorangan

Disituasi pandemi covid-19 ini Guru meringankan segala bentuk tugas Siswanya, meskipun tugas praktik dalam bernyanyi memiliki kriteria penilaian yang banyak Guru tidak terlalu memperhatikan secara seksama salah atau benar Siswa dalam bernyanyi, jika tugas bernyanyi telah dikirimkan Siswa maka Guru telah menghitung hasil kerja Siswa tersebut, penilaian yang dijelaskan Guru dikelas hanya untuk memacu Siswa untuk bernyanyi secara benar. Dalam peilaian Guru jika nada yang dinyanyikan sudah benar dan harmonis Guru menilai 90,dan jika nada yang dinyanyikan Siswa meleset Guru mengurangi nilai siwa, dalam hal ini Guru tidak memperhatikan teknik dan gaya bernyanyi/ dialektika kedarahan Siswa secara rinci. Disini Guru juga tidak melakukan penilaian karakter atau sikap Siswa dalam pelaksanaan menyanyikan lagu daerah tersebut

Guru juga mengadakan Ulangan Harian melalui aplikasi *SmartLearninig*. UH terdiri dari 5 Soal Essay. menurut Guru nilai UH disama ratakan menurut jawaban Siswa yang bervariasi dan sudah benar semua. Dan. Pada penilaian ini Guru memberikan nilai UH dan tugas bernyanyi yang bagus kepada Siswa, yang berarti rata-rata Siswa telah mampu menyanyikan lagu daerah setempat (Minangkabau) dan telah mampu menjawab UH dengan baik.

4. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka *bershift/* bergiliran ini adalah upaya dilakukan pemerintah atas permintaan masyarakat yang merasakan efek negatif apabila hanya pembelajaran daring saja yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara *shift/* bergiliran sebab kapasitas didalam kelas harus dikurangi dan harus sistem rotasi, sehingga dalam satu kelas jumlah Siswa dibagi dua, yaitu Shift A dan Shift B dengan ketentuan waktu belajar hanya 3 hari pershift di satu kelas. Pelaksanaan ini juga harus sesuai dengan standar kemenkes dan satgas terkait protokol kesehatan. Jam belajar tatap muka menurut Kementrian Pendidikan hanya 4 jam dan tak ada jam istirahat. Pengurangan jam belajar disekolah bertujuan untuk mencegah kepadatan para Siswa terutama saat waktu masuk dan keluar sekolah yang biasanya dilaksanakan secara serentak. Jam pembelajaran Seni Budaya di sekolah dari yang dilaksanakan 3 x 45 menit sekarang terlaksana menjadi 1x25 menit saja, hal ini berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak bisa semuanya tersampaikan dan terlaksana dikelas. Penyampaian materi dilakukan secara tergesa-gesa oleh Guru. Tidak adanya waktu untuk berdiskusi didalam kelas dan pelatihan secara langsung oleh Siswa dikelas. Untuk pengoptimalan pembelajaran

dikelas pada situasi ini maka pembelajaran sebelumnya yang terlaksana yaitu daring masih dipakai oleh Guru yang dikolaborasikan dengan tatap muka. Menurut konsep dasar dari pembelajaran daring yaitu merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam lingkup jaringan internet atau dengan kata lain dengan melalui virtual atau via *online*. Melalui *E-Learning*, *zoom meeting*, *WhatsApp*, *Line* dan masih banyak lagi aplikasi yang dapat di gunakan untuk pembelajaran daring ini.

Di SMP Negeri 9 Pariaman sekolah menerapkan pembelajaran daring melalui media aplikasi *whatsapp* dan *Smart Learning*. Menurut wakil kurikulum SMP Negeri 9 Pariaman aplikasi ini digunakan secara umum oleh Siswa ataupun Guru di SMP Negeri 9 Pariaman dengan kata lain semua Siswa dan Guru sekolah mempunyai aplikasi ini di *handphone* masing-masing. Aplikasi ini dilengkapi modul pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, quis dan UH, di aplikasi ini juga ada tanya jawab via *WhatsApp* bisa langsung terhubung ke Guru pembimbing yang bersangkutan.

Perencanaan yang disusun oleh Guru senibudaya ini RPP yang dipakai oleh adalah gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring yang disatukan menjadi RPP 1 lembar, dengan menggunakan model *discovery Learning*. *Discovery Learning* ini adalah model pembelajaran penyingkapan/ penemuan yaitu memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan, model pembelajaran ini tepat jika dilaksanakan disituasi covid 19 karena merangsang kemandirian Siswa dalam menyimpulkan pembelajaran itu sendiri. Pada RPP jika dicermati pada KD.3 yaitu dalam memahami teknik dan gaya menyanyi lagu-lagu daerah, jika dilaksanakan dikelas tanpa dicontohkan atau dipraktikkan terlebih dahulu oleh Guru dan hanya diberikan pemahaman secara teori maka KD.4.3 yaitu Menyanyikan lagu-lagu daerah yang sesuai dengan teknik, gaya, dan dialektika atau intonasi kedaerahan tidak terlaksana dengan baik. Meskipun adanya kegiatan berlatih secara mandiri dirumah, hal ini tidak bisa dipantau oleh Guru apakah latihan tersebut telah benar atau belum. Disini dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru dalam mengajar/ mempraktikkan pembelajaran secara langsung didepan Siswa belum mumpuni. di SMP 9 Pariaman ini Guru masih kurang ahli dalam menyusun persiapan pembelajaran, Seperti dalam RPP Guru menyiapkan 3 kali pertemuan, sementara dalam pelaksanaan Guru hanya melakukan pembelajaran menjadi 2 kali pertemuan

Pelaksanaan pembelajaran senibudaya materi bernyanyi lagu tradisional di kelas VIII.1 di SMP N 9 Pariaman Guru hanya menggunakan metode ceramah dimana Guru menjelaskan materi berdasakan yang tertera di buku cetak Seni Budaya saja, Guru Seni Budaya kelas VIII tidak terlalu banyak interaksi dan menerangkan secara monoton, dengan menyuruh Siswa membaca materi bergantian dikelas sementara Guru tidak mempraktikkan secara langsung bagaimana teknik dan gaya bernyanyi lagu tradisional. Untuk *daring* Siswa diminta untuk belajar mandiri dan menambah referensi dari materi dengan media *youtube* dan Aplikasi *SmartLearning*. Aplikasi *SmartLearning* ini sangat mendukung Siswa dalam pembelajaran karena tidak perlu menggunakan jaringan telfon yang bagus maupun kuota internet yang lancar, kecuali dalam pengiriman tugas UH atau quis, ini memerlukan kuota internet namun tidak memakan kuota yang banyak dan bisa dikirim dengan jaringan seadanya. Metode yang dipakai Guru dalam pembelajaran *daring* adalah pelatihan (*drill*) dan penugasan melalui *whatsapp grup* dan *aplikasi smart learning* yang mana Guru tidak bisa memantau apakah Siswa melakukan latihan dirumah atau latihan yang di praktekkan Siswa sudah benar atau belum. Guru juga hanya memberikan perintah kepada Siswanya untuk membaca materi

yang ada pada modul online dan Siswa bebas mencari referensi tambahan belajar di *youtube* untuk menambah pengetahuan tentang bernyanyi lagu tradisional, agar Siswa terbantu dalam proses memahami materi namun Guru tidak tahu pasti apakah Siswa mengerti dan memahami yang mereka dengar atau yang mereka baca.

Pemberian tugas kepada Siswa, Guru Seni Budaya SMP N 9 Pariaman memberikan tugas berupa tugas video. Pemberian tugas video ini diberikan agar Guru bisa melihat kemampuan Siswa dalam bernyanyi dengan teknik dan gara bernyanyi lagu daerah, lagu yang dipilih untuk tugas adalah lagu daerah Minangkabau yang tidak dibatasi atau boleh menyanyikan lagu minang apapun. Penilaian atau evaluasi yang disampaikan oleh Guru dinilai sesuai dengan kriteria penilaian yaitu teknik bernyanyi lagu dan gaya bernyanyi lagu daerah yang mereka praktekan secara perorangan. Dalam hal ini Guru tidak menilai secara teliti hal tersebut. Kriteria penilaian ini disampaikan hanya untuk memotivasi Siswa untuk bernyanyi secara baik. Sehingga penilaian yang dilakukan Guru hanya dari bagus atau tidaknya Siswa tersebut dalam bernyanyi, tanpa melihat dengan benar teknik dan gaya bernyanyi yang seharusnya. Dan Guru tidak melakukan penilaian lain seperti penilaian karakter pada tugas ini. Guru juga melaksanakan Ulangan Harian melalui Aplikasi SmartLearning, dimana ada beberapa soal esay yang diberikan terkait pembelajaran bernyanyi lagu tradisional. Namun Guru tidak menilai secara perorangan dan hasilnya Guru menilai UH dengan nilai yang sama kepada seluruh Siswa, terkecuali Siswa yang tidak mengerjakan UH. Hal ini dikatakan Guru untuk meringankan Siswa dan membantu nilai mereka untuk kenaikan kelas dan pengisian rafor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka simpulkan hasil penelitian saya selama dua kali pertemuan, penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya musik tatap muka dan daring materi menyanyikan lagu tradisional dikelas VIII. I SMP Negeri 9 Pariaman, dengan memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Guru senibudaya disekolah ini peneliti melihat perencanaan berupa RPP 1 lembar menggunakan model discovery Learning dimana dalam proses pembelajaran Siswa dituntut aktif dengan mencari dan menganalisa pembelajaran secara mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang terbatas waktu, Guru tidak dapat mengelola pembelajaran dikelas secara optimal, dan tidak dapat mempraktekan materi ini secara langsung didepan Siswa. Dan evaluasi yang dilakukan Guru tidak terlalu memperhatikan apakah teknik dan gaya bernyanyi yang dipraktekan Siswa sudah benar atau belum. Rata-rata dalam tugas bernyanyi yang dikirim Siswa, Siswa sudah mampu menyanyikan lagu daerah setempat (Minangkabau) dengan baik.

Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, pelatihan (*drill*) dan penugasan dimana penilaian tugas/ asesmen, Siswa diminta mempraktikan bagaimana bernyanyi lagu tradisional. Media yang digunakan Guru dalam mengajar selain buku cetak Seni Budaya, Guru juga menggunakan *WhatsApp Grup* dan aplikasi *Smart Learning* khusus SMP 9 Pariaman yang diterapkan Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pariaman demi kelancaran proses belajar mengajar yang terkendala oleh alokasi waktu pembelajaran yang singkat di sekolah, untuk Siswa yang tidak hadir disekolah dan untuk ketuntasan materi diterima oleh

Siswa. Aplikasi *SmartLearning* ini tidak menggunakan kuota internet yang banyak atau tidak harus menggunakan jaringan seluler yang bagus.

Pelaksanaan pembelajaran materi menyanyikan lagu tradisional tatap muka kolaborasi daring kali ini dirasa cukup maksimal jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya memberlakukan daring. Namun dikatakan kurang maksimal jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum adanya covid19 karena pelaksanaan tatap muka yang dirasa sangat singkat sehingga materi yang dijelaskan Guru tergesa-gesa. Guru tidak mengetahui sampai dimana batas Siswa mengerti atau tidaknya materi yang disampaikan, serta untuk diskusi dan pelatihan didalam kelas yang tidak dapat terlaksana secara langsung sehingga harus dilakukan secara daring namun Guru tidak terlalu memantau kegiatan Siswa dalam pelajaran ini, yang membuat tujuan pembelajaran kurang maksimal.

Referensi

Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hilgard & Bower. (1975). *Theories of Learning*. NJ: Prentice-Hall

Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo

M. Sobry. (2014). *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP.Press

Pupuh, M. S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama

Yayat, Nusantara. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Erlangga